BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Di kecamatan Karangpawitan Garut terdapat suatu sentra Industri kecil yaitu kerajinan jaket kulit Garut yang berdiri pada awal tahun 1987, berlokasi di Sentra Jaket Kulit Garut. Pada awal berdirinya pelaksanaan produksi perusahaan industri kecil ini menggunakan teknologi tradisional biasa mulai dari proses penyamakan sampai dengan perakitan.

Sentra industri ini merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang industri kecil (Pengrajin Jaket kulit Garut). Industri ini merupakan suatu usaha perseorangan dan masih tergolong pada industri kecil dan rumah tangga yang pada umumnya kegiatan produksi dan para pekerjanya berdomisili di tempat tak jauh dari tempat produksi dan pada akhirnya usaha ini menjadi salah satu mata pencaharian yang dapat menopang kehidupan ekonomi mereka.

Pada saat ini mesin yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya adalah mesin yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya adalah mesin jahit *modern* merk Juki, dengan jumlah dari berbagai model dan karyawan 30 orang.

Asal mulanya para pengrajin hanya menghasilkan desain jaket yang *monoton* dan terlihat biasa saja namun sekarang telah ditingkatkan dan modelnya pun bermacam-macam mengikuti tren *fashion* juga menciptakan desain-desain kreatif sejalan dengan tujuan pembinaan, selain itu juga UKM kerajinan jaket kulit Garut membuat jaket kulit dengan bahan lain selain kulit domba yaitu dengan kulit sapi yang tekstur nya lebih keras.

Sekitar 65% produk yang dihasilkan adalah stok perusahaan sedangkan sisanya 25% adalah produk pesanan dari pelanggan tetap dari UKM kerajinan jaket kulit Garut. Industri kecil kerajinan jaket kulit ini pertama kali hanya untuk memenuhi kebutuhan di wilayah sekitar Garut. Namun demikian setelah melihat peningkatan permintaan produk dari konsumen, maka pelaku usaha UKM kerajinan jaket kulit Garut mencoba untuk memperluas wilayah pemasarannya keluar daerah bahkan hingga keluar negeri seperti Singapura, Malaysia, Taiwan dan Australia, dll.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu pola hubungan yang diciptakan diantara komponen-komponen atau bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi. Pola hubungan yang terjadi merupakan pola hubungan antar wewenang untuk memerintah dan mengambil keputusan serta tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada setiap anggota organisasi.

Keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan oleh perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka kelangsungan kerja, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam suatu organisasi baik itu para karyawan maupun pimpinan perusahaan dapat berkoordinasi dengan baik.

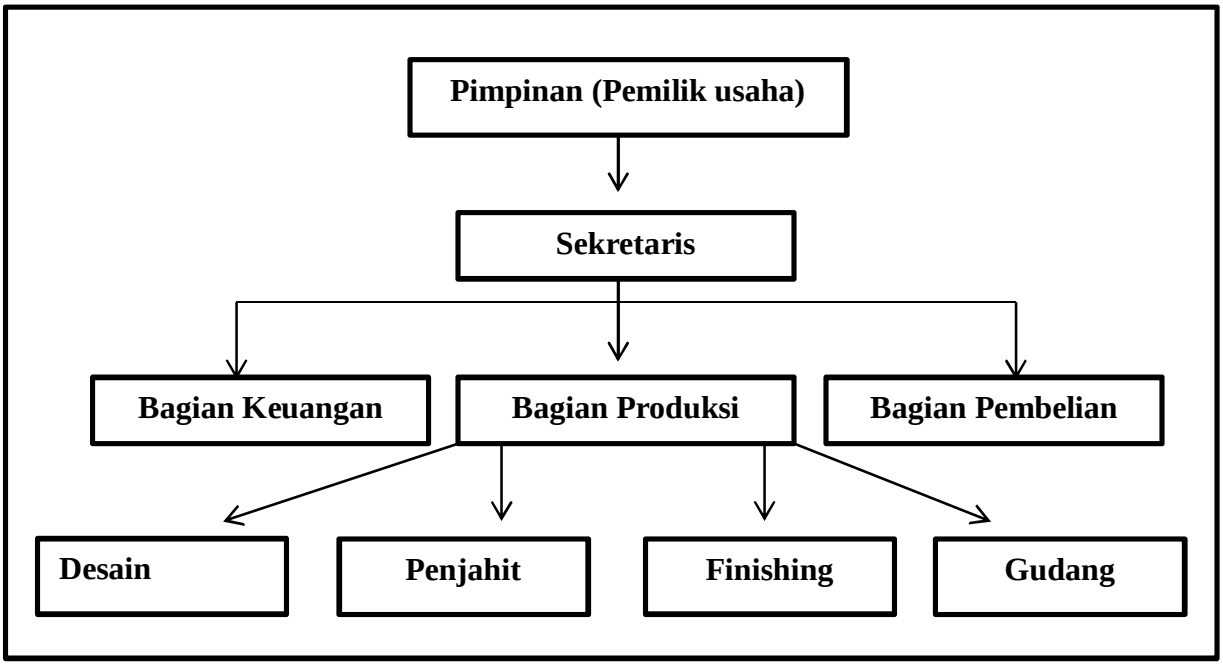
Bentuk atau jenis organisasi yang digunakan oleh sentra kerajinan jaket kulit Garut ini adalah berbentuk organisasi lini (garis) dengan bentuk yang sederhana, yaitu garis otoritas langsung dari pimpinan tertinggi ke berbagai tingkat operatif dan masing-masing pekerja (karyawan) berkuasa penuh terhadap semua kegiatannya. Dalam organisasi ini hanya ada unsur Pimpinan dan Pelaksana.

Untuk lebih memperjelas, penulis melampirkan struktur organisasi perusahaan pada lampiran-lampiran. Adapun susunan struktur organisasi yang ada pada sentra kerajinan jaket kulit Garut adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan
2. Sekretaris
3. Bagian Keuangan
4. Bagian Pembelian
5. Bagian Produksi :
    - ✓ Design Potong
    - ✓ Penjahit
    - ✓ Finishing
    - ✓ Gudang
6. Bagian Penjualan

Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Struktur organisasi pada sentra UKM Kerajinan jaket kulit Garut di Sukaregang Garut



Gambar 4.1

Sumber : Sentra Sukaregang

4.1.3 Job Description

Perusahaan yang mampu berkembang dengan baik adalah perusahaan yang didalamnya terdapat kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahan karena itu setiap bagian harus melaksanakan tugasnya dengan bertanggung jawab. Adapun Deskripsi Jabatan dari masing-masing bagian dari Struktur Organisasi sentra jaket kulit Garut adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan

- *Ikhtisar Jabatan*

a. Memimpin dan mengatur perusahaan serta mengawasi jalannya pekerjaan seluruh karyawan.

b. Mengatur rencana-rencana yang berkaitan dengan kemajuan perusahaan, mengawasi karyawan, serta kesejahteraan karyawan.

- *Tanggung Jawab*

a. Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan organisasi perusahaan.
b. Mengatur dan menyesuaikan perumusan-perumusan dari rencana keuangan atau rencana operasional baru, dalam rangka pengambilan modal yang maksimum dan untuk meningkatkan produktivitas.
c. Memeriksa laporan-laporan kegiatan dan laporan penyertaan keuangan, untuk menentukan kemajuan dalam pencapaian tujuan dan memperbaiki tujuan serta rencana yang sedang berjalan.
d. Merencanakan dan mengembangkan rancangan-rancangan kebijakan industri, karyawan dan hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra perusahaan dalam hubungannya dengan pelanggan, karyawan, dan pemegang saham serta masyarakat.

- *Wewenang :*

a. Menetapkan peraturan perusahaan.
b. Menentukan pedoman kerja.
c. Menentukan masalah dana dalam perusahaan.
d. Mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan.
e. Membina seluruh karyawan.

2. Sekretaris

- *Ikhtisar Jabatan :*

  Mengelola arsip-arsip yang masuk atau keluar, mendata surat yang tersedia, membuat jadwal pertemuan dan rapat untuk kelancaran tugas perusahaan.

- *Tanggung Jawab :*

a. Memelihara ketertiban dan kerja sama yang baik didalam lingkungan perusahaan.

b. Mempersiapkan semua laporan harian dan korespondensi yang perlu ditandatangani oleh Pimpinan.

c. Mengagendakan surat-surat masuk dan mendistribusikannya ke bagian-bagian yang bersangkutan.

- *Wewenang :*

a. Memperhatikan pekerjaan yang lain yang ditugaskan pimpinan untuk kelancaran tugas-tugas perusahaan.

b. Mengawasi pemakaian dan permintaan barang-barang keperluan perusahaan.

3. Bagian keuangan

- *Ikhtisar Jabatan :*

  Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan bidang keuangan lewat perencanaan, pengawasan, pengaturan dan pelaksanaan yang baik dengan memanfaatkan data-data yang tersedia, pengaturan tugas keuangan agar proses produksi berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

- *Tugas dan kewajiban :*

  Bertanggung jawab terhadap pembuatan laporan keuangan perusahaan.

- *Wewenang :*

a. Menentukan skala prioritas sector mana yang perlu untuk di supply dana terlebih dahulu.

b. Mengawasi, memonitor, harga-harga barang yang dipasarkan sesuai bon yang masuk.

c. Membina para karyawan atau bawahan yang berada dalam ruang lingkup bagian keuangan.

4. Bagian Pembelian

- *Ikhtisar Jabatan :*

a. Melakukan pengadaan pembelian barang-barang yang diperlukan untuk pelaksanaan produksi dengan tata cara yang sesuai dengan aturan perusahaan.

b. Mengatur dan menilai barang-barang atau alat-alat yang diperlukan untuk produksi, meninjau, menganalisis dan mengontrol harga barang atau alat-alat yang akan dibeli sesuai dengan harga pasar, menyusun laporan pembelian.

- *Tanggung Jawab :*

  Mempertanggung jawabkan kelancaran pelaksanaan tugas, pengadaan atau menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk produksi.

- *Wewenang :*

a. Menetukan prioritas barang-barang yang harus segera diadakan berdasarkan kebutuhan yang mendadak.

b. Memberikan saran dan pertimbangkan kepada pimpinan perusahaan.

5. Bagian Produksi

- *Ikhtisar Jabatan :*

  Mengawasi kegiatan produksi agar dapat memenuhi target yang telah ditentukan.

  Bagian produksi terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

a. Desain

Tugasnya adalah menciptakan pola dan desain untuk selanjutnya memotong bahan

b. Penjahit

Tugasnya menjahit bahan-bahan yang sudah di desain dan dipotong tadi sesuai dengan model yang telah ditentukan.

c. Finishing

Tugasnya yaitu melakukan pemasangan resleting, pemasangan label/*merk*, pemasangan aksesoris, juga melakuan *quality control* terhadap jaket kulit yang telah jadi.

d. Gudang

Tugasnya yaitu mengepak barang-barang yang sudah jadi dan siap untuk dijual atau dikirimkan kepada pemesan.

6. Bagian Penjualan

- *Ikhtisar Jabatan :*

a. Melakukan penjualan barang-barang yang sudah di produksi kepada pelanggan.

b. Melakukan promosi penjualan agar volume penjualan berhasil dan meningkat sesuai dengan yujuan yang diharapkan.

- *Tanggung Jawab :*

a. Mempertanggung jawabkan kelancaran pengiriman barang-barang kepada konsumen.

b. Menjaga kualitas barang-barang yang di produksi agar tetap di gemari oleh konsumen.

- *Wewenang :*

a. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pimpinan Perusahaan.

b. Membina karyawan bawahan yang berada dalam berada dalam garis tugasnya agar dapat meningkatkan efektifitas kerja.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Aspek kegiatan perusahaan pada sentra kerajinan jaket kulit Garut adalah sebagai berikut :

1. Memproduksi berbagai jenis jaket kulit dengan berbagai desain juga berbagai ukuran. Dengan proses pemolaan, pemotongan bahan baik itu kulit domba maupun dengan kulit sapi, dan penjahitan serta pemasangan aksesoris jaket kulit, pemberian label/*merk*, pemeriksaan kualitas jaket sampai dengan pengepakan jaket kulit hingga siap untuk dipasarkan.
2. Melakukan promosi penjualan.
3. Memperluas pangsa pasar dalam wilayah pemasaran yang dijadikan target penjualan.
4. Menciptakan dan mengembangkan jaket dengan desain dan model yang mengikuti *tren* pasar.

Adapun jenis produk yang di produksi oleh sentra jaket kulit Garut pada saat ini adalah jaket kulit laki-laki jenis *sporty*, tangan panjang dan tangan pendek juga jaket kulit wanita jenis *sporty*, tangan panjang dan tangan pendek.

Sedangkan daerah pemasaran yang menjadi target pemasaran yang menjadi target penjualan adalah meliputi :

- Daerah Jawa seperti Bandung, Jakarta, Bogor, dll.
- Luar Pulau Jawa seperti Sumatera, Lampung, Kalimantan, Makasar, Pekanbaru, Medan, Pulau Bangka, Ujung Pandang, Balikpapan.
- Luar Negerti, Singapura, Malaysia, Taiwan, Thailand, Hongkong, Australia dll

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden menunjukan bahwa responden memiliki karakteristik yang bervariasi dari segi jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja sehingga menghasilkan jawaban yang beragam mengenai tingkat kompetensi pelaku usaha terhadap kinerja ukm

4.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, maka dapat diketahui informasi mengenai pelaku usaha berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasar Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	**48**	**60%**
Perempuan	**32**	**40%**
JUMLAH	**80**	**100**

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas pengusaha jaket kulit Garut di kecamatan Karangpawitan Garut yang menjadi responden adalah berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 58 orang atau sebesar 58% dari total responden. Hal tersebut dikarenakan pria lebih sering memiliki insiatif untuk melakukan aktivitas dan lebih bertanggung jawab dalam melakukan tugas perusahaan pada usaha jaket kulit Garut ini, seperti dalam menghasilkan produk yang beraneka ragam dan ide-ide kreatif yang harus terus dituangkan dalam bentuk desain jaket kulit Garut. Sementara yang berjenis kelamin wanita sebanyak 42 orang atau sebesar 42%.

4.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Usia	Frekuensi	%
20-30 Tahun	**18**	**22,5**
31-40 Tahun	**25**	**31,25**
41-50 Tahun	**24**	**30**
➢ **50 Tahun**	**13**	**16,25**
Total	**80**	**100**

Dilihat dari tabel 4.2 diatas mayoritas responden adalah berusia antara 31-40 tahun yaitu sebesar 34%, kemudian 20-30 tahun sebesar 28%, 41-50 tahun sebesar 24% dan usia >50 tahun sebesar 13%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut adalah usia yang cukup dengan pengalaman, sehingga pada usia tersebut umumnya mereka telah memiliki keinginan yang untuk lebih kreatif dan berprestasi juga sudah memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap keluarga.

4.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	**27**	**33,75**
SMA/SMK	**28**	**35**
Akademi (D3)	**10**	**12,5**
Sarjana (S1)	**15**	**18,75**
Total	**80**	**100**

Berdasarkan pendidikan seperti tampak pada tabel 4.3 dapat dilihat paling banyak pengusaha di sentra kerajinan jaket kulit Sukaregang Garut yang menjadi responden adalah berpendidikan SMP yaitu sebanyak 37 responden atau sebesar 37% kemudian SMA/SMK 28%, Akademi (D3) 25%, dan Sarjana (S1) 10%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan bukan menjadi persyaratan utama untuk menjadi seorang pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut, karena jenis usaha kerajinan jaket kulit lebih mengutamakan pengalaman, kreatifitas dan kemauan yang kuat dibandingkan pengetahuan formal.

4.3 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan

variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi

Variabel label yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kompetensi pelaku usaha (X) dengan sub variabel kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi kemampuan.

4.3.1.1 Variabel Kompetensi Pengetahuan

Tabel 4.4

Tanggapan responden terhadap tingkat pendidikan yang dimiliki cukup untuk menjalankan bidang usahanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.8	3.8	3.8
	Tidak Setuju	9	11.3	11.3	15.0
	Ragu-Ragu	27	33.8	33.8	48.8
	Setuju	37	46.3	46.3	95.0
	Sangat Setuju	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari tabel diatas dapat diakumulasikan bahwa pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut setuju bahwa tingkat pendidikan saat ini cukup untuk menjalankan bidang usahanya dilihat dari jawaban responden sebesar 46,3% memilih setuju dengan tingkat pendidikan saat ini cukup untuk menjalankan bidang usahanya, responden ragu-ragu sebesar 33,8% dengan tingkat pendidikannya, 11,3% memilih tidak setuju dengan tingkat pendidikannya, 5% sangat setuju

dengan tingkat pendidikannya dan 3,8% sangat tidak setuju dengan tingkat pendidikannya untuk menjalankan bidang usahanya. Alasannya untuk menjalankan suatu usaha kerajinan jaket kulit Garut yang lebih diutamakan adalah kemampuan praktis dan dapat diasah oleh pengusaha kapanpun dia inginkan.

Tabel 4.5

Tanggapan Responden tentang mempunyai pengetahuan sesuai bidang usaha yang dijalani.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.5	2.5	2.5
	Tidak Setuju	6	7.5	7.5	10.0
	Ragu-Ragu	35	43.8	43.8	53.8
	Setuju	31	38.8	38.8	92.5
	Sangat Setuju	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut ragu-ragu dengan pengetahuannya tentang bidang usaha yang dijalani dilihat dari besarnya responden menjawab ragu-ragu sebesar 43,8% dan tidak setuju sebesar 7,5% juga sangat tidak setuju sebesar 2,5% dikarenakan pengalaman yang belum cukup juga karena tidak terlalu mengasah pengetahuan yang dimiliki. Dan sisanya menjawab setuju sebesar 38,8% dan sangat setuju sebesar 7,5% dikarenakan pelaku usaha sudah cukup memahami pengetahuan tentang bidang usaha kerajinan jaket kulit Garut.Responden lebih banyak menjawab ragu-ragu alasannya karena pelaku usaha lebih memilih untuk memiliki tingkat praktek yang tinggi sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

Tabel 4.6
Tanggapan responden pentingnya mengikuti pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak Setuju	13	16.3	16.3	17.5
	Ragu-Ragu	33	41.3	41.3	58.8
	Setuju	26	32.5	32.5	91.3
	Sangat Setuju	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat responden memilih ragu-ragu sebesar 41,3%, tidak setuju sebesar 16,3% dan sangat tidak setuju 1,3% ini dikarenakan pelaku usaha kurang memahami dan kurang peduli dengan peningkatan pengetahuan. Sedangkan responden menjawab setuju sebesar 32,5% dan sangat setuju 8,8% dikarenakan kesadaran untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang bidang usahanya. Alasan pelaku usaha menjawab ragu-ragu lebih besar dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembinaan dan pengembangan itu sendiri.

Tabel 4.7
Tanggapan responden mengenai peningkatan pengetahuan internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak Setuju	13	16.3	16.3	17.5
	Ragu-Ragu	30	37.5	37.5	55.0
	Setuju	36	45.0	45.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat responden setuju meningkatkan pengetahuan internal tentang bidang usahanya sebesar 45% karena sadar tentang peningkatan pengetahuan internal, sedangkan responden menjawab ragu-ragu sebesar 37,5%, tidak setuju sebesar 16,3% dan sangat tidak setuju sebesar 1,3% ini dikarenakan pelaku usaha tidak mementingkan bagaimana membuat suatu produk yang kreatif. Alasan pelaku usaha menjawab setuju lebih besar tentang peningkatan pengetahuan internalnya karena pelaku usaha ingin produknya dapat lebih bersaing dalam segi kualitas

Tabel 4.8

Skor Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator	Skor
1	Tingkat Pendidikan	270
2	Pengetahuan Sesuai Bidang Usaha	273
3	Keikut sertaan pembinaan	265
4	Peningkatan Pengetahuan Internal	261
Total		1069

Tabel 4.9

Persentase Tanggapan Responden Kompetensi Pengetahuan

Total Skor	%Skor
1069	$\frac{1069}{1600} \times 100\% = 66{,}81$

Tabel 4.10
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	**52.01% - 68.00%**	**Cukup Baik**
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati : 2007:85

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kompetensi Pengetahuan pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut sebesar 66.81%. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi pengetahuan pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut Cukup Baik

4.3.1.2 Variabel Kompetensi Keterampilan

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Teliti	6	7.5	7.5	7.5
	Tidak Teliti	10	12.5	12.5	20.0
	Ragu-Ragu	40	50.0	50.0	70.0
	Cukup Teliti	21	26.3	26.3	96.3
	Sangat Teliti	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa tingkat ketelitian pelaku usaha dalam menjalankan usaha. Sebesar 50% pelaku usaha menjawab ragu-ragu dikarenakan pelaku usaha kurang yakin akan pekerjaannya, dan 12,5% responden menjawab tidak teliti dan 7,5% responden menjawab sangat tidak teliti ini dikarenakan pelaku usaha kurang terampil dalam menjalankan usahanya. Sedangkan 26,3% menjawab cukup teliti dalam menjalankan usaha dan 3,8% sangat teliti dikarenakan keyakinan dan keterampilan yang cukup.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden mengenai Pengaplikasian Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	6.3	6.3	6.3
	Tidak Setuju	18	22.5	22.5	28.8
	Ragu-Ragu	31	38.8	38.8	67.5
	Setuju	23	28.8	28.8	96.3
	Sangat Setuju	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebesar 38,8% responden menjawab ragu-ragu dengan pengaplikasian pengetahuan yang didapat kedalam bidang usahanya dan 22,5% menjawab tidak setuju dan 6,3% responden menjawab sangat tidak setuju untuk pengaplikasian pengetahuan kedalam bidang usaha dikarenakan pelaku usaha kurang memahami. Sedangkan sebesar 28,8% pelaku usaha setuju untuk mengaplikasikan pengetahuannya kedalam bidang usaha yang dijalani dan sisanya 3,8% responden menjawab sangat setuju.Alasan pelaku usaha menjawab ragu-ragu lebih besar karena pengalaman adalah pengetahuan yang tidak dapat dimiliki dengan suatu pembelajaran yang formal.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden keterampilan sesuai dengan bidang usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	6.3	6.3	6.3
	Tidak Setuju	18	22.5	22.5	28.8
	Ragu-Ragu	36	45.0	45.0	73.8
	Setuju	15	18.8	18.8	92.5
	Sangat Setuju	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari tabel diatas Sebanyak 45% menjawab ragu-ragu, 22% tidak setuju dan 6,3% menjawab sangat tidak setuju, ini dikarenakan pelaku usaha kurang memiliki keterampilan sesuai dengan bidang usaha yang dijalaninya. Sedangnkan 18,8% menjawab setuju dan 7,5% sangat setuju menunjukan bahwa pelaku usaha mengalami kesiapan dalam bidang usahanya. Alasan pelaku usaha lebih besar menjawab ragu-ragu karena pelaku usaha belom memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dalam segi keterampilan.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden penerapan teknologi pembantu modern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.5	2.5	2.5
	Tidak Setuju	12	15.0	15.0	17.5
	Ragu-Ragu	30	37.5	37.5	55.0
	Setuju	32	40.0	40.0	95.0
	Sangat Setuju	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas sebesar 40% responden menjawab setuju dan 5% responden menjawab sangat setuju, ini dikarenakan pelaku usaha sudah mampu menerapkan penggunaan teknologi modern. Sedangkan sebanyak 37,5% responden menjawab ragu-ragu, 15% responden menjawab tidak setuju dan 5% responden menjawab sangat tidak setuju, ini dikarenakan pelaku usaha belum menerapkan penggunaan teknologi modern dalam hal produksi maupun pemasaran. Alasan pelaku usaha menjawab setuju lebih besar dikarenakan pelaku usaha sudah memiliki kemampuan untuk menjalankan teknologi modern sebagai pendukung bagian usahanya.

Tabel 4.15

Skor Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Keterampilan

No	Indikator	Skor
1	Tingkat Ketelitian	245
2	Pengaplikasian Pengetahuan	241
3	Keterampilan sesuai bidang usaha	239
4	Penerapan teknologi modern	264
Total		989

Tabel 4.16

Persentase Tanggapan Responden mengenai Kompetensi Keterampilan

Total Skor	%Skor
989	$\frac{989}{1600} \times 100\% = 61{,}81$

Tabel 4.17

Kategori Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	**52.01% - 68.00%**	**Cukup Baik**
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

Dari data diatas dapat dilihat Kompetensi Keterampilan pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut sebesar 61,81%. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi keterampilan pelaku usaha kerajinan jaket kulit Garut cukup baik.

4.3.1.3 Variabel Kompetensi Kemampuan

Tabel 4.18
Tanggapan responden mampu berinovasi dalam hal pengembangan jaket kulit.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak Setuju	13	16.3	16.3	17.5
	Ragu-Ragu	36	45.0	45.0	62.5
	Setuju	25	31.3	31.3	93.8
	Sangat Setuju	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas mayoritas responden menjawab 45% ragu-ragu, 16,3% responden menjawab tidak setuju dan 1,3% menjawab tidak setuju dikarenakan pelaku usaha tidak mampu dan tidak mengikuti tren mode yang akhirnya produk yang dihasilkan menjadi monoton. Sedangkan 31,3%

menjawab setuju dan 6,3% menjawab sangat setuju dikarenakan pelaku usaha telah mampu berinovasi baik dalam hal produksi maupun pengelolaan bidang usaha. Alasan pelaku usaha menjawab ragu-ragu lebih dikarenakan pelaku usaha belum dapat mengamati *tren* mode yang sedang banyak diminati saat ini atau belum dapat menciptakan produk yang membuat tren itu sendiri.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden mengenai kemampuan sesuai dengan bidang usaha saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	17	21.3	21.3	21.3
	Ragu-Ragu	38	47.5	47.5	68.8
	Setuju	21	26.3	26.3	95.0
	Sangat Setuju	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 47,5% responden menjawab ragu-ragu dan 21,3% tidak setuju ini dikarenakan pelaku usaha belum benar-benar mampu untuk menjalankan usaha yang dijalaninya. Sedangkan 26,3% responden menjawab setuju dan 5% responden menjawab sangat setuju. Alasan pelaku usaha menjawab ragu-ragu lebih besar dikarenakan pelaku usaha tidak memiliki keberanian yang cukup dalam mengambil suatu keputusan bisnis.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden mengenai rasa percaya diri dalam bersaing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak Setuju	11	13.8	13.8	15.0
	Ragu-Ragu	39	48.8	48.8	63.8
	Setuju	21	26.3	26.3	90.0
	Sangat Setuju	8	10.0	10.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas 48,8% responden menjawab ragu-ragu, 13,8% responden menjawab tidak setuju sedangkan 1,3% responden menjawab sangat tidak setuju ini dikarenakan pelaku usaha tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Selanjutnya 26,3% responden menjawab setuju dan 10% responden menjawab sangat setuju, ini menunjukan bahwa kemampuan yang dimiliki pelaku usaha cukup kuat untuk bisa bersaing dengan pelaku usaha sejenis.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden mengenai Program pengembangan usaha harus dilakukan secara rutin.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak Setuju	12	15.0	15.0	16.3
	Ragu-Ragu	35	43.8	43.8	60.0
	Setuju	30	37.5	37.5	97.5
	Sangat Setuju	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 43,8% responden menjawab ragu-ragu, 15% responden menjawab tidak setuju dan 1,3% responden menjawab sangat tidak setuju, ini dikarenakan pelaku usaha tidak menerapkan perencanaan yang baik sehingga tidak ada program pengembangan usaha yang baik pula. Sedangkan 37,5% responden menjawab setuju dan 2,5% responden menjawab sangat setuju dalam pengembangan usaha secara rutin, dikarenakan pelaku usaha memiliki perencanaan yang tersusun

Tabel 4.22

Skor Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Kemampuan

No	Indikator	Skor
1	Berinovasi jaket kulit	260
2	Kemampuan sesuai bidang usaha	252
3	Percaya diri dalam bersaing	264
4	Program pengembangan	260
Total		1036

Tabel 4.23

Persentase Tanggapan Responden mengenai Kompetensi Keterampilan

Total Skor	%Skor
1036	$\frac{1036}{1600} \times 100\% = 64{,}75\%$

Tabel 4.24

Kategori Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	**52.01% - 68.00%**	**Cukup Baik**
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kompetensi kemampan pelaku usaha kerajinan jake kulit Garut sebesar 64,75%. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi kemampuan pelaku usaha cukup baik.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Mengenai Ketercapain target usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	7.5	7.5	7.5
	Tidak Setuju	8	10.0	10.0	17.5
	Ragu-Ragu	41	51.3	51.3	68.8
	Setuju	21	26.3	26.3	95.0
	Sangat Setuju	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Dilihat dari tabel diatas sebesar 51,3% responden menjawab ragu-ragu, 10% responden menjawab tidak setuju dan 7,5% responden menjawab sangat tidak setuju, ini dikarenakan pelaku usaha belum mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan 26,3% responden menjawab setuju dan 5% responden menjawab sangat setuju karena pelaku usaha telah mencapai target usaha yang ditentukan.

Tabel 4.26
Tanggapan responden memahami dengan baik pentingnya mencapai target usaha yang ditetapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	13	16.3	16.3	21.3
	Ragu-Ragu	37	46.3	46.3	67.5
	Setuju	20	25.0	25.0	92.5
	Sangat Setuju	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat 46,3% responden menjawab ragu-ragu, 16,3% menjawab tidak setuju dan 5% responden menjawab sangat tidak setuju karena pelaku usaha tidak menetapkan target untuk dicapai dalam kegiatan usahanya. Sedangkan 25% responden menjawab setuju dan 7,5% menjawab sangat setuju untuk mencapai target yang telah ditetapkan agar memotivasi pelaku usaha untuk terus mengembangkan bidang usaha yang dijalaninya

Tabel 4.27
Tanggapan Responden mengenai mempunyai kuantitas kerja yang tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	21	26.3	26.3	31.3
	Ragu-Ragu	31	38.8	38.8	70.0
	Setuju	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihan 38,8% responden menjawab ragu-ragu, 26,3% responden menjawab tidak setuju, 5% responden menjawab sangat tidak setuju dikarenakan kuantitas kerja yang rendah dan tidak menciptakan iklim yang sehat bagi kegiatan usahanya. Sedangkan sebanyak 30% responden menjawab setuju mempunyai kuantitas kerja yang tinggi

Tabel 4.28
Tanggapan responden mengenai bekerja sesuai dengan strategi usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak Setuju	11	13.8	13.8	15.0
	Ragu-Ragu	30	37.5	37.5	52.5
	Setuju	33	41.3	41.3	93.8
	Sangat Setuju	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 41,3% responden menjawab setuju dan 6,3% responden menjawab sangat setuju, ini dikarenakan pelaku usaha harus bekerja sesuai strategi yang ditetapkan sebelumnya dan sudah memiliki suatu usaha yang sistematis agar mendukung kemajuan bagi usahanya, sedangkan 37,5% responden menjawab ragu-ragu, 13,8% responden menjawab tidak setuju, dan 1,3% responden sangat tidak setuju dikarenakan tidak mempunya strategi.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden mengenai keterlambatan mengerjakan pesanan jaket kulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sering	3	3.8	3.8	3.8
	Sering	12	15.0	15.0	18.8
	Jarang	36	45.0	45.0	63.8
	Sangat Jarang	26	32.5	32.5	96.3
	Tidak Pernah	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat 45% responden menjawab jarang, 15% responden menjawab sering, dan 3,7% responden menjawab sangat sering. Ini dikarenakan pelaku usaha tidak mengendalikan manajemen dengan baik agar pesanan yang diterima dapat diselesaikan tepat pada waktu dan memberikan kepercayaan dan kepuasan bagi konsumen. Sedangkan 32,5% responden menjawab sangat jarang dan 3,8% responden menjawab tidak pernah. Ini dikarenakan pelaku usaha telah menerapkan manajemen yang teratur sehingga meminimalisir keterlambatan.

Tabel 4.30
Tanggapan responden mengenai peningkatan intensitas kerja sama dengan rekan pelaku usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	5.0	5.0	5.0
	Tidak Setuju	14	17.5	17.5	22.5
	Ragu-Ragu	43	53.8	53.8	76.3
	Setuju	17	21.3	21.3	97.5
	Sangat Setuju	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data : 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat 53,8% responden menjawab ragu-ragu, 17,5% responden menjawab tidak setuju dan 5% responden menjawab sangat tidak setuju meningkatkan intensitas kerja sama dengan rekan pelaku usaha dikarenakan pelaku usaha belum berani mengambil keputusan untuk melakukan kerja sama dengan pelaku usaha sejenisnya, sedangkan 21,3% responden menjawab setuju dan 2,5% responden menjawab sangat setuju dalam peningkatan intensitas kerja sama dengan rekan pelaku usaha karena dapat menguntungkan

Tabel 4.31

Skor Tanggapan Responden Mengenai Kinerja

No	Indikator	Skor
1	Mencapai target	249
2	Memahami penting mencapai target	251
3	Kuantitas kerja yang tinggi	235
4	Bekerja sesuai strategi	270
5	Keterlambatan mengerjakan pesanan	254
6	Peningkatan intensitas kerja sama	239
Total		1498

Tabel 4.32

Persentase Tanggapan Responden mengenai Kinerja

Total Skor	%Skor
1498	$\frac{1498}{2400} \times 100\% = 62{,}41\%$

Tabel 4.33

Kategori Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	**52.01% - 68.00%**	**Cukup Baik**
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kinerja pelaku UKM sebesar 62,41%. Hal ini menunjukan bahwa kinerja UKM kerajinan jaket kulit Garut cukup baik

4.4 Pengaruh Kompetensi Pelaku Usaha terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut Sentra Kerajinan Jaket Kulit Sukaregang Garut

Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pelaku Usaha Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut di Sentra Sukaregang Garut. Dengan menggunakan analisis regresi linier yang terdiri dari persamaan regresi linier, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Hasil Pengujian Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda ini, dilakukan dengan Kompetensi Pengetahuan (X1), Kompetensi Keterampilan (X2) dan Kompetensi Kemampuan (X3) sebagai variabel bebas serta Kinerja (Y) sebagai variabel terikat. Rumus regresi linier adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34

Persamaan Linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.681		.035	.972
	Kompetensi Pengetahuan (X1)	.177	.083	.124	2.126	.037
	Kompetensi Keterampilan (X2)	.417	.126	.290	3.307	.001
	Kompetensi Kemampuan (X3)	.896	.116	.587	7.734	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0.024 + 0.177\ X_1 + 0.417\ X_2 + 0.896\ X_3}$$

Keterangan :

- **X1** : Kompetensi Pengetahuan
- **X2** : Kompetensi Keterampilan
- **X3** : Kompetensi Kemampuan
- **Y** : Kinerja

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. koefiensi regresi variabel kompetensi pengetahuan (X1) adalah sebesar 0.177, artinya jika variabel kompetensi pengetahuan mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari variabel kinerja mengalami kenaikan sebesar 0.177 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukan bahwa, pergerakan antara variabel X1 dan Y adalah searah, artinya jika variabel kompetensi pengetahuan meningkat maka kinerja juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel kompetensi pengetahuan turun maka kinerja juga akan turun.
2. koefiensi regresi variabel kompetensi keterampilan (X2) adalah sebesar 0.417, artinya jika variabel kompetensi keterampilan mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari variabel kinerja mengalami kenaikan sebesar 0.417 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukan bahwa, pergerakan antara variabel X1 dan Y adalah searah, artinya jika variabel kompetensi keterampilan meningkat maka kinerja juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel kompetensi keterampilan turun maka kinerja juga akan turun.
3. koefiensi regresi variabel kompetensi kemampuan (X3) adalah sebesar 0.896, artinya jika variabel kompetensi kemampuan mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari variabel kinerja mengalami kenaikan sebesar 0.896 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukan bahwa, pergerakan antara variabel X1 dan Y adalah searah, artinya jika variabel kompetensi kemampuan meningkat maka kinerja juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel kompetensi kemampuan turun maka kinerja juga akan turun.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut akan diuraikan korelasi linear sederhana.

Tabel 4.3.5

Tabel Korelasi

Correlations

		Kompetensi (X)	Kinerja (Y)
Kompetensi (X)	Pearson Correlation	1	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kinerja (Y)	Pearson Correlation	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi yang signifikan (p-value < 0.05) antara variabel Kompetensi dengan kinerja yaitu sebesar 0,774. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kompetensi dengan kinerja, artinya jika kompetensi meningkat maka kinerja juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika kompetensi turun maka kinerja juga akan turun. Hubungan antara Kompetensi dengan kinerja tersebut memiliki tipe hubungan yang kuat, karena berada pada rentang nilai 0.600 – 0.799.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya *(goodness of fit)*. Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi.

Tabel 4.3.6
Koefision Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774[a]	.599	.594	2.517193

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X)

Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi atau R Square adalah 0.599 artinya 59,9% variabel terikat yaitu Kinerja (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi (X). Sisanya sebesar 40,1 % dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan (error).

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah Pengaruh Kompetensi Pelaku Usaha Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut di Sentra UKM Jaket Kulit Sukaregan Garut. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis yakni pengujian hipotesis secara parsial juga pengujian hipotesis secara simultan.

a. Uji F (Simultan)

Hipotesis Statistik :

- $H_0 : \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Kemampuan secara bersama-sama terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut.

- H_1 : $\beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Kemampuan secara bersama-sama terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut.

Tabel 4.3.7
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1296.003	3	432.001	272.681	.000[a]
	Residual	120.405	76	1.584		
	Total	1416.408	79			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kemampuan (X3), Kompetensi Pengetahuan (X1), Kompetensi Keterampilan (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Keputusan : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Kemampuan secara bersama-sama terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut.

(p-value 0.000)< 0.05 → **Tolak Ho**

Dari tabel diatas menunjukan nilai signifikansi adalah 0.000 yang bernilai kurang dari α = 0.05, oleh karena itu keputusan adalah Tolak H_0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Kemampuan secara bersama-sama terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 4.3.8
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.681		.035	.972
	Kompetensi Pengetahuan (X1)	.177	.083	.124	2.126	.037
	Kompetensi Keterampilan (X2)	.417	.126	.290	3.307	.001
	Kompetensi Kemampuan (X3)	.896	.116	.587	7.734	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

- **Kompetensi Pengetahuan (X1)**

Hipotesis :

Ho: $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Pengetahuan terhadap Kinerja.

Ha: $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Pengetahuan terhadap Kinerja.

Keputusan : Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Pengetahuan terhadap Kinerja.

(p-value 0.037<0.05) → **Tolak Ho**

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Pengetahuan terhadap Kinerja.

- **Kompetensi Keterampilan (X2)**

Hipotesis :

Ho: $\beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Keterampilan terhadap Kinerja.

Ha: $\beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Keterampilan terhadap Kinerja.

Keputusan : Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Keterampilan terhadap Kinerja.

(p-value 0.001<0.05) → **Tolak Ho**

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Keterampilan terhadap Kinerja.

- **Kompetensi Kemampuan (X3)**

Hipotesis :

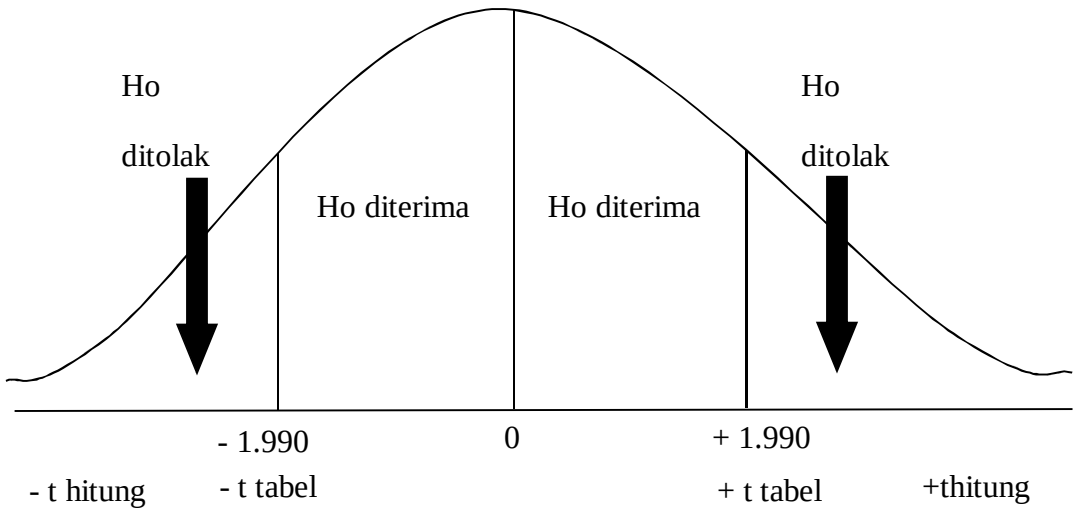
Ho: $\beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Kemampuan terhadap Kinerja.

Ha: $\beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Kemampuan terhadap Kinerja.

Keputusan : Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Kemampuan terhadap Kinerja.

(p-value 0.000<0.05) → **Tolak Ho**

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Kompetensi Kemampuan terhadap Kinerja.



Gambar 4.1
Kurva Uji Hipotesis X terhadap Y

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa thitung dari ketiga variabel berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Kemampuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut.

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa thitung sebesar 10.797 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM Kerajinan Jaket Kulit Garut.